

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisan *Chrysanthemum* sp. termasuk salah satu jenis tanaman hias yang penting di dunia. Bahkan akhir-akhir ini permintaan akan krisan semakin bertambah salah satunya krisan jenis standart varietas fiji. Banyak konsumen gencar akan krisan satu ini baik fiji merah, putih, yellow, dan lain-lain. Krisan fiji selain dijadikan tanaman krisan potong juga bisa digunakan untuk tanaman hias krisan pot. Pasar potensial bunga krisan yang berdaya serap tinggi di antaranya Belanda, Jepang, Inggris, dan masih banyak negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya Indonesia mampu mengembangkan peluang usaha tani krisan baik potong ataupun pot dengan pola agribisnis, guna memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun untuk ekspor luar negeri. Terdapat dua tipe krisan yang saat ini marak dibudidayakan antara lain krisan tipe standar dan tipe spray. Krisan merupakan salah satu tanaman hias *short day plant* yang artinya ia akan berbunga apabila periode penyinaran pendek namun untuk pertumbuhan akan terhambat.

Seiring dengan bertambahnya kepadatan penduduk membuat peningkatan jumlah akan permintaan krisan di pasar domestik atau ekspor. Namun, permintaan yang tinggi tidak diiringi dengan adanya produktivitas yang baik. Berdasarkan, data BPS, (2016) produktivitas akan krisan menurun hampir 2,2% atau sebesar 433.100.145 tangkai. Faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas salah satunya karena hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman krisan misalnya penyakit Karat (*Rust*) dan penyakit busuk serta faktor lainnya misalnya penerimaan nutrisi yang tidak sempurna sehingga pertumbuhannya tidak optimal.

Salah satu cara guna mencegah penurunan produktivitas krisan dan mutu krisan maka diperlukan perlakuan yang tepat yakni pengaplikasian pupuk kandang dan pemberian biofertilizer guna memenuhi kebutuhan nutrisi tetap terjaga dan sekaligus memberikan imun yang baik pada krisan. Pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang kambing dimana memiliki kandungan nitrogen dan phosphor lebih tinggi daripada pupuk kandang sapi yaitu sebesar N 0,97%, P 0,69%, dan K 1,66%. Beberapa penelitian yang dijumpai menunjukkan bahwasanya

pemberian pupuk kandang kambing memberikan hasil yang bagus bagi pertumbuhan krisan baik dari segi jumlah bunga, diameter, dan tunas (Barunawati, 2020). Menurut Rastiyanto *et al.*, (2017), pemupukan merupakan salah satu cara perawatan tanaman yang memiliki tujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara, penggunaan kotoran kambing mampu memperbaiki kondisi fisik tanah, serta meningkatkan kapasitas tukar kation dan sebagai agen penyangga pH tanah. Sedangkan, biofertilizer yang digunakan berasal dari kelompok cendawan baik yaitu media padat *Trichoderma* sp. dan *Pseudomonas fluorescens* tetapi disini menggunakan bagian metabolit sekundernya.

Media padat *Trichoderma* sp. dan metabolit sekunder PF60 (*Pseudomonas fluorescens*) selain sebagai “vaksin” tanaman agar kebal terhadap serangan patogen ternyata baik untuk peningkatan kesuburan tanah karena mampu menguraikan bahan organik dan menstimulasi produktivitas tanaman. Mitchell, R (2010) jamur perombak merupakan dekomposer yang paling baik, dapat dengan cepat merombak bahan organik menjadi senyawa organik sederhana dan juga dapat menghambat pertumbuhan organisme pengganggu (patogen) tanaman. Berdasarkan pertimbangan tersebut, perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui hasil interaksi berbagai dosis pupuk kandang kambing dan mikroba antagonis terhadap pertumbuhan serta pembungaan krisan pot.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain;

- 1) Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik berupa kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot ?
- 2) Bagaimana pengaruh pemberian biofertilizer berupa media padat *Trichoderma* sp. dan metabolit sekunder PF60 (*Pseudomonas fluorescens*) terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot ?
- 3) Bagaimana pengaruh interaksi pemberian pupuk organik kotoran kambing dan biofertilizer terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang telah dilakukan ini antara lain;

- 1) Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik kandang kambing terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot.
- 2) Mengetahui pengaruh pemberian media padat *Trichoderma* sp. dan metabolit sekunder PF60 (*Pseudomonas fluorescens*) terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot.
- 3) Mengetahui pengaruh interaksi pemberian pupuk organik kotoran kambing dan biofertilizer terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain;

- 1) Bagi Petani, memberikan pengetahuan akan pupuk organik berupa kotoran kambing dan media padat *Trichoderma* sp. serta metabolit sekunder *Pseudomonas fluorescens* dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi krisan.
- 2) Bagi Peneliti, menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan penelitian yang lain dan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan khususnya di dunia pertanian.
- 3) Bagi Pelajar atau Mahasiswa, menjadi sumber rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.